

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis trend menghasilkan permintaan jahe merah di jawatimur memiliki trend meningkat atau positif. Dimana menghasilkan nilai intersept sebesar 92.905 Ton/Thn yang menunjukkan tingkat permintaan diawal tahun (tahun analisis 2010-2021), dan koefisien menunjukkan tingkat kecenderungan (trend) tiap tahun sebesar 12.265 Ton/Thn yang berkorelasi positif yang menunjukkan bahwa tiap tahun bertambah permintaan. Hasil analisis trend permintaan jahe merah juga menunjukkan bahwa permintaan jahe merah di Jawa timur secara garis besar mengalami kenaikan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2026, hal ini ditunjukkan dengan permintaan jahe merah di Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 252.363 Ton/Thn dan pada tahun 2026 mencapai 350.491 Ton/Thn.
2. Variabel Harga (X1), Pendapatan (X2), Barang Substitusi (X3), Jumlah Penduduk (X4), secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap permintaan jahe merah di Provinsi Jawa Timur. Secara parsial variabel harga dan jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh terhadap permintaan jahe merah di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel pendapatan dan barang substitusi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap permintaan jahe merah di Provinsi Jawa Timur.
3. Alternatif Langkah strategis dalam pengembangan produksi jahe merah di Jawa Timur yaitu Pemberdayaan Petani/Pelaku Usaha Tanaman Jahe Merah; Penguatan akses pasar kepada kelembagaan; Pengembangan Luas Tanam

Tanaman Jahe Merah; Penerapan Budiaya Tanaman Obat yang Baik (*Good Agricultural Practices = GAP*), Peningkatan Kualitas Produk, dan Persaingan Harga.

5.2 Saran

Permintaan Jahe Merah di Jawa Timur dari tahun ke tahun semakin naik tapi tidak diikuti dengan produksi jahe merah dapat dimanfaatkan oleh petani atau pelaku usaha sekaligus pemerintah. Pelaku usaha atau petani jahe merah sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penawaran jahe merah diantaranya adalah meningkatkan produksi jahe dengan cara penggunaan bibit unggul, penerapan budiaya tanaman obat yang baik (GAP) dan pengembangan luas tanam tanaman jahe merah. Dengan melihat berbagai aspek dari petani salah satunya adalah dari segi pengetahuan agar petani dapat lebih ditingkatkan lagi seperti mengikuti penyuluhan–penyuluhan yang ada di daerah setempat sehingga para petani dapat lebih menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kelangsungan usahatannya. Untuk mengembangkan produksi jahe merah juga diperlukan adanya dorongan atau fasilitasi dari pemerintah agar produksi jahe merah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dan ekspor.